

PERAN KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SRIKANDI NYAWIJI DALAM PENINGKATAN KAPASITAS PETANI MUDA DI DUSUN NGRINGIN, SEMANU, GUNUNGKIDUL

Rico Putra Pamungkas¹, Angki Intan Utami¹, Nusron Habibur Rohman¹

¹⁾ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Gunung Kidul

Penulis Korespondensi: ricop0268@gmail.com

Received: 02-06-2026; Accepted: 25-06-2026; Published: 30-06-2026

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nyawiji terhadap peningkatan kapasitas petani muda di Dusun Ngringin, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Penelitian menggunakan metode survei kuantitatif dengan pendekatan deskriptif terhadap 20 petani muda. Data dikumpulkan melalui kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas petani muda berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 80–81%. Secara parsial, praktik lapangan dan bimbingan berpengaruh positif signifikan terhadap kapasitas petani muda, sedangkan frekuensi pelatihan berpengaruh negatif signifikan dan intensitas pendampingan tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani muda ($\text{Sig.}=0,013$) dengan nilai Adjusted R^2 sebesar 0,428. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik lapangan dan bimbingan merupakan faktor yang paling berperan dalam meningkatkan kapasitas petani muda. Oleh karena itu, kegiatan berbasis praktik dan bimbingan perlu diprioritaskan sebagai upaya mendukung regenerasi petani.

Kata kunci: kapasitas petani muda; kelompok wanita tani; praktik lapangan; bimbingan; regenerasi petani.

Abstract

This study aimed to analyze the influence of the role of the Srikandi Nyawiji Women Farmers Group (KWT) on improving the capacity of young farmers in Ngringin Hamlet, Semanu District, Gunungkidul Regency. The study employed a quantitative survey method with a descriptive approach involving 20 young farmers as respondents. Data were collected through questionnaires, interviews, and documentation, and were analyzed using multiple linear regression. The results showed that the capacity of young farmers was categorized as high, with a score ranging from 80% to 81%. Partially, field practice and mentoring had a significant positive effect on the capacity of young farmers, while training frequency had a significant negative effect, and mentoring intensity had no significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly affected the capacity of young farmers ($\text{Sig.}=0.013$), with an Adjusted R^2 value of 0.428. The findings indicate that field practice and mentoring are the most influential factors in improving the capacity of young farmers. Therefore, practice-based activities and mentoring should be prioritized to support farmer regeneration.

Keywords: *young farmers' capacity; women farmers group; field practice; mentoring; farmer regeneration.*

A. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan salah satu sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berperan penting dalam penyediaan pangan, penyerapan tenaga kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendukung ketahanan pangan nasional. Selain menghasilkan bahan pangan, sektor pertanian juga memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui penyediaan bahan baku industri, peningkatan ekspor, serta pembukaan kesempatan kerja bagi masyarakat pedesaan (Fahmi, 2025). Meskipun demikian, pembangunan pertanian saat ini menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah menurunnya jumlah generasi muda yang berminat bekerja di sektor pertanian sehingga keberlangsungan usaha tani pada masa mendatang menjadi perhatian berbagai pihak (Abidin, 2024).

Regenerasi petani merupakan proses pergantian pelaku usaha tani dari generasi tua kepada generasi muda agar keberlanjutan pembangunan pertanian tetap terjaga (Anwarudin, 2020). Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 tentang Kepemudaan, pemuda merupakan warga negara yang berusia 16–30 tahun dan memiliki peran strategis sebagai agen perubahan dalam pembangunan. Namun sektor pertanian masih kurang diminati oleh generasi muda karena dipandang memiliki pendapatan yang rendah, risiko usaha yang tinggi, serta identik dengan pekerjaan yang berat. Hasil Sensus Pertanian Tahun 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar pengelola usaha pertanian di Indonesia berada pada kelompok umur di atas 45 tahun, sedangkan proporsi petani muda masih relatif rendah. Fenomena ini menunjukkan bahwa regenerasi petani menjadi salah satu tantangan utama dalam pembangunan pertanian Indonesia (Fathonah, 2025).

Permasalahan regenerasi petani juga terjadi di Daerah Istimewa Yogyakarta. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Tahun 2023, terdapat 431.113 pengelola usaha pertanian perorangan di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kabupaten Gunungkidul merupakan kabupaten dengan jumlah pelaku usaha pertanian terbesar, yaitu sebanyak 145.035 orang. Jumlah petani muda yang berusia di bawah 30 tahun hanya mencapai 4.213 orang atau sekitar 2,9% dari total pengelola usaha pertanian. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dominasi petani usia lanjut masih sangat tinggi sehingga keberlanjutan pembangunan pertanian memerlukan upaya regenerasi yang lebih intensif (Sitorus, 2024). Di tingkat yang lebih spesifik, Kapanewon Semanu memiliki 11.397 pengelola usaha pertanian, tetapi hanya sekitar 250 orang atau sebesar 2,19% yang

tergolong petani muda. Data tersebut memperlihatkan bahwa keberadaan petani muda di wilayah penelitian masih sangat terbatas sehingga diperlukan upaya untuk meningkatkan jumlah maupun kapasitas generasi muda yang terlibat dalam sektor pertanian (Latif, 2015).

Dusun Ngringin merupakan salah satu sentra kegiatan pertanian di Kapanewon Semanu yang memiliki potensi pengembangan hortikultura dan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui kelembagaan pertanian. Meskipun demikian, kondisi petani di dusun ini masih didominasi oleh kelompok usia dewasa dengan rata-rata umur petani sekitar 52 tahun (Salman, 2025). Keadaan tersebut menunjukkan bahwa regenerasi petani di tingkat lokal belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan suatu strategi yang mampu menarik minat generasi muda sekaligus meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola usaha tani secara mandiri dan berkelanjutan (Ardiani & Rusmala, 2021).

Keberhasilan regenerasi petani tidak hanya diukur dari bertambahnya jumlah petani muda, tetapi juga ditentukan oleh kapasitas yang dimiliki dalam menjalankan usaha tani. Petani muda yang memiliki kapasitas tinggi akan lebih mudah menerima inovasi, mengadopsi teknologi pertanian, serta mampu meningkatkan produktivitas dan daya saing usaha tani (Mangkuprawira, 2016). Oleh sebab itu, peningkatan kapasitas petani muda menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung keberhasilan regenerasi petani di Indonesia (Supratiwi, 2024).

Kapasitas petani merupakan kemampuan individu dalam mengakses informasi, menguasai pengetahuan, meningkatkan keterampilan, serta mengembangkan sikap dan kemampuan mengambil keputusan dalam menjalankan usaha tani (Wibawanti, 2026). Kapasitas petani tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik individu, tetapi juga oleh lingkungan belajar, akses terhadap informasi, kelembagaan petani, serta dukungan berbagai pihak dalam proses pemberdayaan. Petani yang memiliki kapasitas tinggi cenderung lebih mudah menerima inovasi, mengadopsi teknologi pertanian, serta mampu mengembangkan usaha tani secara lebih produktif dan berdaya saing. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas petani muda menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan (Marpaung & Bangun, 2023).

Berbagai faktor memengaruhi peningkatan kapasitas petani muda. Pelatihan memberikan pengetahuan dan wawasan baru kepada petani mengenai teknik budidaya

maupun pengelolaan usaha tani. Pendampingan berfungsi membantu petani dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh untuk menyelesaikan berbagai permasalahan di lapangan. Selain itu, praktik lapangan memberikan pengalaman belajar secara langsung sehingga petani dapat memahami penerapan teknologi secara nyata, sedangkan bimbingan yang dilakukan secara berkelanjutan mampu meningkatkan kepercayaan diri petani dalam mengambil keputusan dan mengembangkan usahanya. Kombinasi berbagai bentuk pembelajaran tersebut diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian petani muda (Marganingsih, 2021).

Salah satu kelembagaan yang memiliki peran penting dalam proses peningkatan kapasitas petani adalah Kelompok Wanita Tani (KWT). KWT merupakan organisasi masyarakat yang dibentuk sebagai wadah pemberdayaan perempuan di bidang pertanian, namun dalam perkembangannya juga berfungsi sebagai media pembelajaran bagi keluarga petani dan masyarakat sekitar (Latifa 2023). Melalui kegiatan penyuluhan, pelatihan, demonstrasi plot (demplot), pendampingan, serta pengembangan usaha agribisnis, KWT berperan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian. Keberadaan KWT juga menjadi sarana penyebarluasan inovasi teknologi, penguatan kerja sama antaranggota, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pertanian (Risnawati & Paselle 2021).

KWT Srikandi Nyawiji merupakan salah satu kelompok yang aktif melaksanakan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Dusun Ngringin, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Kelompok ini secara rutin menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bertujuan meningkatkan kemampuan anggotanya, seperti pelatihan budidaya tanaman hortikultura, pendampingan teknis, praktik lapangan, pengelolaan greenhouse, pemanfaatan demplot sebagai media pembelajaran, serta bimbingan dalam pengembangan usaha tani. Berbagai kegiatan tersebut tidak hanya diikuti oleh anggota KWT, tetapi juga melibatkan petani muda sehingga mereka memperoleh kesempatan untuk belajar secara langsung melalui pengalaman praktik di lapangan. Keterlibatan petani muda dalam setiap kegiatan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif karena peserta tidak hanya memperoleh materi secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkan teknik budidaya dan pengelolaan usaha tani secara langsung (Usman, 2025).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kelompok tani maupun Kelompok Wanita Tani memiliki kontribusi terhadap peningkatan kapasitas petani melalui penyediaan informasi, penguatan kelembagaan, serta pemberdayaan masyarakat (Hasan, 2023). Penelitian yang secara khusus mengukur pengaruh masing-masing bentuk peran KWT, yaitu frekuensi pelatihan, intensitas pendampingan, praktik lapangan, dan bimbingan terhadap kapasitas petani muda menggunakan pendekatan kuantitatif masih relatif terbatas (Fitriani, 2017). Penelitian yang secara khusus mengkaji peran Kelompok Wanita Tani terhadap peningkatan kapasitas petani muda masih relatif sedikit dilakukan (Dewi, 2020). Penelitian sebelumnya umumnya menggunakan pendekatan deskriptif maupun kualitatif sehingga belum mampu mengukur besarnya pengaruh masing-masing bentuk kegiatan pemberdayaan terhadap kapasitas petani muda secara statistik. Akibatnya, informasi mengenai bentuk kegiatan yang paling efektif dalam meningkatkan kapasitas petani muda masih sangat terbatas (Ibrahim, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti empiris mengenai bentuk kegiatan pemberdayaan yang memiliki pengaruh paling besar terhadap peningkatan kapasitas petani muda. Penelitian ini menjadikan Kelompok Wanita Tani Srikandi Nyawiji sebagai objek kajian karena kelompok tersebut secara aktif melibatkan petani muda dalam berbagai kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan, pendampingan, praktik lapangan, dan bimbingan teknis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran Kelompok Wanita Tani Srikandi Nyawiji terhadap peningkatan kapasitas petani muda di Dusun Ngringin, Kalurahan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Peran Kelompok Wanita Tani dianalisis melalui empat indikator, yaitu frekuensi pelatihan, intensitas pendampingan, praktik lapangan, dan bimbingan, sedangkan kapasitas petani muda diukur berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, kemandirian, serta kemampuan pengembangan usaha tani. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, penyuluh pertanian, maupun kelembagaan petani dalam merancang program pemberdayaan generasi muda yang lebih efektif sehingga mampu mempercepat regenerasi petani dan mendukung pembangunan pertanian yang berkelanjutan.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Ngringin, Kalurahan Semanu, Kapanewon Semanu, Kabupaten Gunungkidul, pada bulan November 2025 sampai Maret 2026. Penelitian menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif untuk menganalisis pengaruh peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nyawiji terhadap peningkatan kapasitas petani muda.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani muda yang mengikuti kegiatan pemberdayaan di KWT Srikandi Nyawiji sebanyak 20 orang. Karena jumlah populasi relatif sedikit, seluruh anggota populasi dijadikan responden menggunakan teknik sampling jenuh (sensus) sehingga jumlah sampel penelitian sebanyak 20 responden (Sugiyono, 2019).

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah peran Kelompok Wanita Tani yang terdiri atas frekuensi pelatihan (X_1), intensitas pendampingan (X_2), praktik lapangan (X_3), dan bimbingan (X_4). Variabel terikat adalah kapasitas petani muda (Y) yang diukur berdasarkan empat indikator, yaitu pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan kemampuan pengembangan usaha tani. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert lima tingkat, yaitu skor 1 (sangat tidak setuju) sampai skor 5 (sangat setuju). Data pendukung diperoleh melalui wawancara, observasi, dokumentasi, serta studi pustaka (Chamro, 2025).

Sebelum digunakan dalam penelitian, instrumen diuji validitas menggunakan korelasi Product Moment Pearson dan dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,444) pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha, dengan instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60.

Data yang diperoleh selanjutnya ditabulasi dan dianalisis menggunakan program IBM SPSS Statistics. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat kapasitas petani muda. Sebelum dilakukan analisis regresi, data diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas dengan Shapiro-Wilk, uji multikolinearitas berdasarkan nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF), serta uji heteroskedastisitas menggunakan grafik Scatterplot.

Pengaruh peran KWT terhadap kapasitas petani muda dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan persamaan: $Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$. Keterangan: Y = Kapasitas petani muda; a = Konstanta; β_1 – β_4 = Koefisien regresi; X_1 = Frekuensi pelatihan; X_2 = Intensitas pendampingan; X_3 = Praktik lapangan; X_4 = Bimbingan; e = Galat (error).

Apabila hasil uji F menunjukkan pengaruh yang signifikan pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$), maka dilanjutkan dengan uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap kapasitas petani muda. Selanjutnya dihitung koefisien determinasi (Adjusted R^2) untuk mengetahui besarnya kontribusi peran Kelompok Wanita Tani dalam menjelaskan variasi kapasitas petani muda.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini melibatkan 60 petani muda yang tergabung dalam KWT Srikandi Nyawiji, Dusun Ngringin, Kalurahan Semanu, Kabupaten Gunungkidul. Responden merupakan petani muda yang aktif mengikuti kegiatan pelatihan, pendampingan, praktik lapang, dan bimbingan dari KWT.

Tabel 1. Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Umur	16 – 20 Tahun	4	20%
		21 – 25 Tahun	4	20%
		26 – 30 Tahun	12	60%
	Total		20	100%
2	Pendidikan	SMP	2	10%
		SMA/SMK	18	90%
	Total		20	100%
3	Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	4	20%
		Wirausaha	11	55%
		Buruh	5	25%
	Total		20	100%
4	Jenis Kelamin	Laki-laki	9	45%
		Perempuan	11	55%
	Total		20	100%

Sumber: data primer (2026)

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 26–30 tahun sebanyak 12 orang (60%), mayoritas responden berpendidikan SMA/SMK sebanyak 18 orang (90%), sebagian

besar responden bekerja sebagai wirausaha sebanyak 11 orang (55%), dan didominasi oleh perempuan sebanyak 11 orang (55%). Karakteristik tersebut menunjukkan bahwa responden memiliki potensi yang baik dalam menerima inovasi dan meningkatkan kapasitas melalui kegiatan yang dilaksanakan oleh KWT Srikandi Nyawiji (Ulviani, 2025).

Selanjutnya kapasitas petani muda diukur berdasarkan empat indikator, yaitu pengetahuan, keterampilan, sikap kemandirian, dan kemampuan pengembangan usaha tani. Data distribusi kapasitas petani muda disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kapasitas Petani Muda

Aspek	Indikator	Skor Rata-rata	Persentase	Kategori	Rata-rata aspek
Pengetahuan	Pemahaman teknik budidaya	4,15	83%	Sangat Tinggi	80%
	Pemahaman pengelolaan usaha tani	4,05	81%	Sangat Tinggi	
	Pemahaman penggunaan sarana produksi	3,85	77%	Tinggi	
Keterampilan	Kemampuan praktik budidaya	4,25	85%	Sangat Tinggi	81%
	Kemampuan panen dan pasca panen	3,85	77%	Tinggi	
	Kemampuan penggunaan alat pertanian	4,05	81%	Sangat Tinggi	
Sikap Kemandirian	Pengambilan keputusan usaha tani	4,5	90%	Sangat Tinggi	86%
	Tanggung jawab usaha tani	4,15	83%	Sangat Tinggi	
	Kemandirian dalam bekerja	4,25	85%	Sangat Tinggi	
Pengembangan Usaha	Perencanaan usaha tani	4,25	85%	Sangat Tinggi	84%
	Pengembangan usaha tani	4,15	83%	Sangat Tinggi	
	Kemampuan inovasi usaha tani	4,25	85%	Sangat Tinggi	
Rata-rata Peningkatan Kapasitas Petani Muda					82,75%

Hasil tabulasi deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki kapasitas pada kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh KWT telah mampu meningkatkan kemampuan petani muda dalam

menjalankan usaha tani. Berdasarkan Tabel 2, rata-rata kapasitas petani muda mencapai 82,75% dengan kategori sangat tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa petani muda yang tergabung dalam KWT Srikandi Nyawiji telah memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola usaha tani.

Aspek sikap kemandirian memperoleh nilai tertinggi sebesar 86%, diikuti pengembangan usaha sebesar 84%, keterampilan sebesar 81%, dan pengetahuan sebesar 80%. Tingginya nilai pada setiap aspek menunjukkan bahwa responden telah memiliki pemahaman budidaya, keterampilan teknis, kemandirian dalam mengambil keputusan, serta kemampuan mengembangkan usaha tani.

Selanjutnya analisis regresi linier berganda dilakukan untuk menguji pengaruh frekuensi pelatihan, intensitas pendampingan, praktik lapangan, dan bimbingan terhadap kapasitas petani muda. Sebelum analisis dilakukan, model regresi terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik yang meliputi normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh asumsi telah terpenuhi sehingga model regresi layak digunakan untuk analisis lebih lanjut seperti pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier

Variable	Koefisien (B)	T Hitung	Sig.	Keterangan
X1	-1,690	-3,336	0,005	Berpengaruh Signifikan
X2	-1,000	-1,964	0,068	Tidak Signifikan
X3	1,367	2,243	0,040	Berpengaruh Signifikan
X4	0,864	2,792	0,014	Berpengaruh Signifikan
Uji F	-	4,554	0,013	Berpengaruh Signifikan
R ²	0,548	-	-	Model menjelaskan 54,8% variasi kapasitas petani muda

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa model penelitian signifikan dengan nilai F hitung sebesar 4,554 dan Sig. 0,013 ($p < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,548 menunjukkan bahwa 54,8% variasi kapasitas petani muda dapat dijelaskan oleh frekuensi pelatihan, intensitas pendampingan, praktik lapangan, dan bimbingan, sedangkan 45,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Secara parsial, frekuensi pelatihan (X_1), praktik lapangan (X_3), dan bimbingan (X_4) berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani muda ($p < 0,05$), sedangkan intensitas pendampingan (X_2) tidak

berpengaruh signifikan ($p > 0,05$). Pembahasan pengaruh masing-masing variabel disajikan pada uraian berikut.

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan peran Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nyawiji berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani muda (Sig. = 0,013). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,548 menunjukkan bahwa sebesar 54,8% variasi kapasitas petani muda dapat dijelaskan oleh variabel frekuensi pelatihan, intensitas pendampingan, praktik lapang, dan bimbingan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Secara parsial, frekuensi pelatihan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani muda (Sig. = 0,005). Hasil ini menunjukkan bahwa pelatihan yang rutin mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan petani muda dalam mengelola usaha tani. Melalui pelatihan, petani memperoleh informasi mengenai teknik budidaya, penggunaan teknologi, serta pengelolaan usaha tani sehingga kapasitasnya semakin meningkat.

Intensitas pendampingan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani muda (Sig. = 0,068). Kondisi ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan belum mampu memberikan pengaruh nyata terhadap peningkatan kapasitas responden. Hal tersebut diduga karena sebagian petani muda telah memiliki pengalaman dan memperoleh informasi dari berbagai sumber lain, sehingga peningkatan kapasitas tidak hanya bergantung pada kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh KWT.

Praktik lapang (X_3) berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani muda (Sig. = 0,040). Keterlibatan langsung dalam kegiatan budidaya memberikan pengalaman nyata sehingga petani muda lebih mudah memahami penerapan teknologi, meningkatkan keterampilan teknis, serta mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi selama proses budidaya. Pembelajaran berbasis praktik juga dinilai lebih efektif dibandingkan penyampaian materi secara teoritis.

Bimbingan (X_4) juga berpengaruh signifikan terhadap kapasitas petani muda (Sig. = 0,014). Kegiatan bimbingan memberikan arahan dan solusi terhadap berbagai permasalahan yang dihadapi petani muda, sehingga meningkatkan rasa percaya diri, kemandirian, serta kemampuan dalam mengambil keputusan terkait pengelolaan usaha tani.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan, praktik lapang, dan bimbingan merupakan bentuk peran KWT yang paling berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas petani muda. Oleh karena itu, penguatan program pelatihan yang berkelanjutan, peningkatan kegiatan praktik lapang, serta bimbingan yang lebih intensif perlu terus dilakukan untuk mendukung regenerasi petani dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia pertanian.

D. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kapasitas petani muda yang tergabung dalam Kelompok Wanita Tani (KWT) Srikandi Nyawiji berada pada kategori tinggi dengan rata-rata sebesar 82,75%, yang mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap kemandirian, dan kemampuan pengembangan usaha tani. Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa secara simultan peran KWT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani muda (Sig. = 0,013), dengan kemampuan model menjelaskan sebesar 54,8% variasi kapasitas petani muda ($R^2 = 0,548$). Secara parsial, frekuensi pelatihan, keterlibatan praktik lapang, dan bimbingan berpengaruh signifikan terhadap peningkatan kapasitas petani muda, sedangkan intensitas pendampingan tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran berbasis praktik yang dilaksanakan oleh KWT Srikandi Nyawiji berkontribusi dalam meningkatkan kapasitas petani muda serta mendukung upaya regenerasi petani dan penguatan kelembagaan pertanian di tingkat pedesaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. 2024. "Persepsi Petani Terhadap Kinerja Penyuluhan Pertanian Menurut Indikator Kapasitas Petani dan Teknologi Informasi Pertanian, Jurnal Agristan." 6(2).
- Anwarudin, Oeng, Sumardjo Sumardjo, Arif Satria, and Anna Fatchiya. 2020. "Kapasitas Kewirausahaan Petani Muda Dalam Agribisnis Di Jawa Barat The Entrepreneurial Capacity of Young Farmers on Agribusiness Activities in West Java ." 16(02):267–76.
- Chairunnisa, Niken Harel, and Darnah Andi Nohe. 2025. "Mengatasi Multikolinieritas Dalam Regresi Linier Berganda Menggunakan Principal Component Analysis Overcoming Multicollinearity in Multiple Linear Regression Using Principal Component Analysis." 16(April):1–9. doi:10.30872/eksponensial.v16i1.1155.
- Chamro, Wardatul, Nugraheni Hadiyanti, Edy Kustiani, Muhammad Muharram, and Eko Yuliarsha Sidhi. 2025. "Pendampingan Teknis Dan Pembinaan Petani Dalam Peningkatan Kesadaran Lingkungan Dan Kemandirian Pertanian Berkelanjutan Di

- Kelurahan Lirboyo, Kediri." 5(1):10–17.
- Dewi, Tirani Komala, Eny Lestari, Agung Wibowo, Program Studi, Penyuluhan Dan, Komunikasi Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas, and Maret Surakarta. 2020. "Peran Kelembagaan Dan Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Kawasan Hortikultura Di Desa Senden Kabupaten Boyolali." 66–71.
- Fathonah, Woelandari, Shofarina Ika, Junior Susanti, Rama Indera Kusuma, Enden Mina, and Farhan Pauzul Iqbal. 2025. "Sosialisasi Pendampingan Kelompok Wanita Tani Dan Penanaman Bibit Di Desa Panenjoan Serang." 7:30–38.
- Fitriani, Sela, Vivi Hendrita, Fildza Arief Syuhada, and Juli Supriyanti. 2025. "Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Mandiri Di Nagari Limo Koto Kecamatan Koto VII Kabupaten Sijunjung." 9:3298–3309.
- Hartono. 2016. *SPSS 16.0 Analisis Data Statistika Dan Penelitian*. Pustaka Pelajar Yogyakarta.
- Irdiana, Enny, and Dewi Kurniati. 2024. "Optimalisasi Komunikasi Penyuluh Pertanian Dalam Aktivitas Penyuluhan Optimization of Agricultural Intentioner Communications in Extension Activities." 20(01):96–114.
- Kurniawan, Ari. 2025. "Peningkatan Produktivitas Petani Melalui Implementasi Dan Pelatihan Alat Cultivator." 2:77–82.
- Latif, Yopan, Irwan Bempah, Yanti Saleh, Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, Kabupaten Bone Bolango, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo, and Kabupaten Bone Bolango. 2015. "Tingkat Pengetahuan Sikap Dan Keterampilan Petani Terhadap Usahatani Jagung Di Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo."
- Marpaung, Nicholas, and Immanuel Cristwo Bangun. 2023. "Pentingnya Regenerasi Petani Dalam Modernisasi Pertanian." *Jurnal Kajian Agraria Dan Kedaualatan Pangan (JKAKP)* 2(2):27–33. doi:10.32734/jkakp.v2i2.14195.
- Ondeng, Syarifuddin, Ulfiani Rahman, Universitas Islam, and Negeri Alauddin. 2026. "Konsep Dasar Penelitian Kuantitatif." 10:140–46.
- Pelanggaran, Dampak, Asumsi Klasik, Terhadap Estimasi, and Model Ekonometrika. 2023. "Jurnal Pijar Studi Manajemen Dan Bisnis." 2(1):150–57.
- Pertanian, Sensus. 2023. "Tahap I."
- Petani, Pemberdayaan, Padi Di, and Kabupaten Trenggalek. 2026. "The Importance of Training and Mentoring for the Empowerment of Rice Farmers in Trenggalek Regency Pentingnya Pembinaan Dan Pendampingan Terhadap Pemberdayaan Petani Padi Di Kabupaten Trenggalek." 9:444–51.
- Putra, Ridho Dwi, Muhammad Ali Murtadho, Muhammad Isnaini, Muhammad Win Afgani, Universitas Islam, Negeri Raden, and Fatah Palembang. 2025. "Design Penelitian Kuantitatif : Pengertian Dan Macam-Macam Jenisnya Quantitative Research Design : Definition and Types." 5(3):191–99.
- Putri, Heni Julaika, and Sri Murhayati. 2025. "Metode Pengumpulan Data Kualitatif." 9:13074–86.
- Ramandani, Setia, Adang Danial, and Wiwin Herwina. 2022. "Pemberdayaan Kelompok Tani Padi Melalui Penyuluhan Pertanian." 2(2).
- Risnawati, Dewi, and Paselle. 2021. "PERAN KOALISI PEMUDA HIJAU (KOPHI) KALIMANTAN TIMUR DALAM Pendahuluan Manfaat Penggunaan Produk Plastik Harus Diimbangi Dengan Kalkulasi Dampak Negatif Yang Dihasilkan . Kini Sampah Plastik Menjadi Salah Satu Sumber Pencemaran Lingkungan Hidup , Dimana." 9(2):1–10.

- Sitorus, Rostiar. 2024. "Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pendampingan Petani Milenial The Role of Agricultural Extension Agents in Advising Millennial Farmers." 20(01):84–95.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. 2nd ed. Bandung: Alfabet.
- Syamsu Roidah, Ida, Dona Wahyuning Laily, Yuniar Hajar Prasekti, Fakultas Pertanian, and Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. 2024. "Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Young Generation Interest in Agricultural Sectors." *Jurnal Ilmiah Manajemen Agribisnis* 12(2):75–82.
- Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : 2025. 5(2018):539–45. Tengah, Bungku, Kabupaten Morowali, Moh Agus, Ade Irma, Program Studi, Fakultas Ekonomi, and Universitas Tadulako. 2025. "Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Dalam Mendukung Pencapaian Kegiatan Ekonomi Di Desa Bahomante , Kecamatan Institutional Strengthening of Farmer Groups in Supporting the Achievement of Economic Activities in Bahomante Village , Bungku Tengah District , Morowali Regency." 10(1):15–24.
- Zahriyah, Aminatus, and Agung Parmono. n.d. *No Title*.
- Aisyah Sekar Sari¹, Nadia Aprisilia², Yessi Fitriani Teknik Pengumpulan Data dalam Penelitian Kualitatif : 2025. 5(2018):539–45.